

Menggali Persepsi Masyarakat: Pengelolaan Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan

Winda Meliana Hasibuan¹, Elismayanti Rambe², Rahmi Wahyuni³
^{1,2,3} STAIN Mandailing Natal, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<i>Article history:</i> Submitted Aug 18, 2024 Accepted Oct 3, 2024 Published Nov, 30 2024 <i>Kata Kunci:</i> <i>Persepsi, Pengelolaan Masjid, Dampak Ekonomi.</i>	Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan sejak diresmikan tahun 2021 selalu ramai dikunjungi dan viral diberbagai platform media sosial. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk dapat ditelaah lebih dalam lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pengelolaan Masjid, yang mana persepsi ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh BKM Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengisian google forms untuk menjangkau pengunjung jarak jauh. Pengelolaan yang dilakukan BKM Masjid Agung Syahrur mengikuti fungsi manajemen sebagaimana mestinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh BKM Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat dan memiliki dampak ekonomi yang besar bagi warga sekitar. Keberadaan Masjid ini membawa pelaku UMKM bertebaran dikawasan Masjid Agung Syahrur Nur, hal ini dikarenakan penghasilan yang didapatkan masyarakat lebih menjanjikan karena kawasan Masjid yang selalu ramai pengunjung disetiap harinya. Penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan jemaah, program-program yang perlu dijalankan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *Masjidun* yang memiliki arti tempat bersujud atau tempat menyembah Allah SWT. Masjid juga menjadi tempat untuk melaksanakan sholat berjemaah yang bertujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, dan Masjid jugalah yang menjadi tempat terbaik untuk dapat melangsungkan sholat Jumat.¹ Masjid merupakan tempat kegiatan yang digunakan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga berhubungan dengan manusia. Masjid juga merupakan tempat umum yang dapat diakses dan dipergunakan khalayak selama tidak menyalahi aturan yang ada.

Masjid adalah tempat untuk menenangkan jiwa manusia agar selalu mengingat Allah dalam keadaan apa saja. Jadi Masjid merupakan tempat yang dipergunakan untuk beribadah dan meningkatkan ketaatan, ketaqwaan kepada Allah SWT semata.² Masjid adalah tempat suci untuk menambah keimanan dan mendorong seseorang memperoleh hidayah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 108 sebagai berikut:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: "Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih" (QS.At-Taubah [9]: 108).

Masjid memiliki program yang mesti direalisasikan dengan maksimal, untuk itu Masjid membutuhkan suatu organisasi yang mampu mengatur seluruh kegiatan yang ada didalam masjid. Oleh karena itu diperlukan para pengelola yang betul-betul memahami keadaan Masjid dan lingkungannya agar dapat dikelola dengan maksimal.³ Pengelolaan Masjid juga merupakan suatu kegiatan manajemen yang memerlukan unsur-unsur manajemen didalamnya seperti yang biasa disebut dengan kata 6M yaitu *Man, Money,*

¹ Nur Chotib, 'Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif' (Thesis, Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah, 2022).

² Nor Azlina Et AL., 'Pemeriksaan Peranan Masjid Di Malaysia Era Kontemporari', *Academia Journal Uitm*, Vol. 5, 2016, [Http://Journale-Academiauitmt.Edu.My/](http://Journale-Academiauitmt.Edu.My/).

³ Nanang Arianto, 'Pelatihan Manajemen Kemasjidan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Stain Mandailing Natal', *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2021, 114-24.

*Method, Mechine, Market dan Material.*⁴ Adapun yang dimaksud dengan *Man* atau sumber daya manusia adalah unsur yang paling memiliki pengaruh didalam manajemen, hal ini karena manusialah yang memiliki tujuan dan dapat mengerjakan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang disepakati. Dalam pengelolaan Masjid umumnya yang menjadi unsur *Man* adalah pihak pengelola seperti badan kesejahteraan Masjid (BKM), nazir, dan seluruh staf Masjid. Bagi Masjid-masjid yang berada dalam naungan pemerintahan maka pemerintahan juga termasuk dalam unsur *man* tersebut.

Kedua *Money* atau uang (*finansial*). Dalam kegiatan pengelolaan untuk dapat terus beroperasi dan mengembangkan suatu organisasi pastinya membutuhkan dana atau uang.⁵ Oleh karena itu, uang adalah hal yang sangat berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan juga kegiatan pengelolaan. Dalam kegiatan pengelolaan yang menjadi salah satu tujuannya pastinya adalah mendapatkan omset atau keuntungan. Maka yang menjadi target tersendiri adalah uang sebagai salah satu alat keberlangsungan suatu organisasi. Pengelolaan Masjid tentunya sama dengan pengelolaan lainnya sama-sama membutuhkan uang sebagai alat atau ukuran berjalannya seluruh kegiatan oprasional yang ada didalam masjid. Masjid sendiri memiliki pemasukan dari berbagai sumber, pemasukan-pemasukan inilah yang dikelolah untuk diputar terus menerus dan menghasilkan keuntungan. Diharapkan pengelolaan Masjid yang dilakukan dapat menjadikan atau membuat sistem seperti ini agar pemasukan Masjid terus berjalan.

Ketiga *Method* atau metode. Dalam menjalankan suatu kegiatan pengelolaan yang mengatur banyak sekali sumber daya, maka diperlukan juga suatu metode atau cara maupun langkah untuk dapat mengontrol dan mengelolah sumber daya sesuia dengan standart yang diharapkan dan ditentukan. Dengan adanya suatu metode yang tepat, maka kegiatan pengelolaan akan berlangsung dengan baik pula. Machine atau mesin. Untuk dapat mengelolah bahan baku maka diperlukan mesin atau alat yang akan digunakan sesuai dengan fungsinya. Mesin atau alat ini digunakan untuk mempermudah serta mempercepat suatu pekerjaan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan target yang tetapkan sebelumnya. Dalam hal ini pengelolaan masjid tidak menghasilkan produk namun pengelolaan Masjid juga memerlukan mesin sebagai alat bantu dan juga alat gerak dalam pengoprasian Masjid yang dijalankan.

Market atau pasar. Nah, dalam kegiatan pengelolaan target pasar yang dituju juga menjadi suatu pertimbangan yang perlu diputuskan dengan tepat. Hal ini karena apabila target pasar salah maka suatu organisasi dapat

⁴ Ba., M.Ag. Dr. Drs. H. Mahmuddin, Manajemen Dakwah, Ed. Team Wade Publish, Edisi Revisi (Ponorogo: Wade Group, 2018).

⁵ Nur Chotib, 'Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif' (Thesis, Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah, 2022).

mengalami kerugian, begitu juga sebaliknya apabila target pasar sesuai maka suatu kegiatan manajemen akan mendapatkan keuntungan. Market dalam pengelolaan masjid berbeda dengan dunia perbisnisan, pemasaran dalam pengelolaan masjid menawarkan beragam kepuasan seperti kenyamanan, kebersihan, tata letak, keindahan dan sebagainya sebagai daya tarik tersendiri sehingga dengan beragam pengemasan Masjid tersebut para pengunjung atau masyarakat akan memiliki ketertarikan sendiri terhadap Masjid tersebut.

Material atau bahan pokok. Pengelolaan masjid memerlukan bahan pokok dalam pengoprasiaannya seperti bahan pokok untuk kegiatan menjaga kelestarian Masjid, perlindungan infrastruktur dan sebagainya. Oleh karena itu, Masjid sangat membutuhkan perhatian lebih agar dapat memenuhi unsur-unsur pengelolaan supaya dapat beroperasi dengan maksimal (Fahrian Baihaqi, 2014).⁶ Apabila salah satu diantara keenam unsur tersebut tidak ada maka kegiatan pengelolaan tidak akan seimbang dan cepat atau lambat akan mengalami kerugian dan kegagalan. Maka sangat perlu mempertimbangkan keenam hal tersebut dengan penuh kematangan.

Manajemen masjid adalah proses awal perencanaan pembangunan Masjid, kepengurusan, pengaturan, pengorganisasian, pengawasan ataupun pengarahan usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan yang terdapat dilingkungan Masjid. Manajemen Masjid merupakan segala usaha yang dilakukan untuk dapat memaksimalkan fungsi dari Masjid sebagaimana seharusnya. Manajemen Masjid juga didefinisikan sebagai suatu ilmu atau seni dalam semua tindakan ataupun kegiatan umat Islam dalam memanfaatkan Masjid. Pengelolaan Masjid mesti dilakukan oleh orang-orang professional dan mampu memahami perkembangan zaman agar dapat menguasai sistem manajemen modern sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.⁷ Pengelolaan yang dilakukan dapat membawa berbagai persepsi akan keberhasilan dalam kegiatan pengelolaan.

Persepsi adalah suatu penerimaan atau respon langsung akan suatu hal tertentu. Persepsi berasal dari pengalaman akan suatu objek, kegiatan, peristiwa, fenomena ataupun hubungan-hubungan yang didapatkan yang kemudian didapatkan kesimpulan atau pemahaman terhadap hal tersebut.⁸ Dalam kamus psikologi persepsi merupakan suatu proses memahami atau mengenali objek, kejadian, peristiwa dengan menggunakan indra manusia.

⁶ Fahrian Baihaqi, 'Manajemen Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata (Odtw) Masjid Agung Jawa Tengah' (Thesis, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2014).

⁷ Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, And Didiharyono D, 'Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo', To Maega 1, No. 1 (August 2018): 14-21.

⁸ Rifaldi Basonggo And Harnida Wahyuni Adda, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Pengurus Masjid Raodha Di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu', Jomut 8, No. 1 (January 2022): 38-47.

Persepsi juga bisa diartikan sebagai kesadaran yang dimiliki suatu individu terhadap hal yang terjadi atau suatu objek yang ada.⁹ Persepsi setiap orang sangatlah beragam dan bisa saja tidak sama walaupun yang dinilai adalah suatu hal yang sama. Setiap orang memiliki pola pikir dan pola pandangnya oleh sebab itu persepsi setiap orang bisa beragam. Fieldman (1999) mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses konstruktif dari suatu stimulus yang diterima kemudian berusaha untuk memahami stimulus tersebut. Persepsi dapat dikatakan sebagai hal-hal apapun yang terjadi atau dialami oleh seseorang.

Masjid Agung Syahrul Nur Tapanuli Selatan merupakan Masjid yang diresmikan pada tahun 2021 tepatnya pada hari Jumat, 22 Januari oleh Bupati Tapanuli Selatan yaitu bapak Syahrul Martua Pasaribu. Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki banyak sekali Masjid-Masjid megah dan indah, berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) kabupaten Tapanuli Selatan terdapat 551 Masjid yang berada di kabupaten ini.¹⁰ Dari sekian banyaknya Masjid yang berada di daerah Tapanuli Selatan ini, Masjid Agung Syahrul Nur menjadi salah satu Masjid yang banyak mendapatkan sorotan akhir-akhir ini. Ramainya pengunjung Masjid ini tentunya disebabkan oleh terpenuhinya rasa kebutuhan yang dimiliki para pengunjung. Masjid yang memiliki arsitektur unik memadukan konsep Tapanuli Selatan dengan Timur Tengah menjadikan ikon ini begitu menarik.¹¹

Pengelolaan Masjid Agung Syahrul Nur yang efektif diharapkan mampu membawa dampak positif terkhususnya dalam menyampaikan syiar agama atau dakwah Islam sesuai dengan salah satu fungsi Masjid. Pengelolaan yang efektif juga dapat membawa dampak yang baik bagi masyarakat sekitar karena mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di kawasan Masjid Agung Syahrul Nur Tapanuli Selatan. Dampak kehadiran Masjid Agung Syahrul Nur terhadap pendapatan para pedagang makanan menunjukkan bahwa ada dampak ekonomi langsung yang ditimbulkan antara para wisatawan dan pedagang dalam meningkatkan pendapatan. Dampak ekonomi secara tidak langsung diantaranya penghasilan yang diberikan para pedagang kepada setiap tenaga kerjanya. Jika dirata-ratakan pendapatan kotor pedagang-pedagang

⁹ Gisella Arnis, 'Pengaruh Persepsi Label Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang' (Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015).

¹⁰ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan, 'Banyaknya Rumah Ibadah Menurut Agama Dan Kecamatan, 2015', Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 April 2017.

¹¹ Polres Tapanuli Selatan, 'Dibangun Dengan Konsep Tapsel Dan Timur Tengah, Masjid Agung Syahrul Nur Diresmikan', Humas Mabes Polri, 16 December 2022.

diwilayah Masjid Agung Syahrhun Nur ini lumayan tinggi yaitu antara Rp, 15.000.000 – Rp. 30.000.000 setiap bulannya.¹² Ini berarti bahwa pengelolaan Masjid yang baik dapat memberikan dampak atau manfaat tersendiri bagi masyarakat disekelilingnya.

Masjid Agung Syahrhun Nur mempunyai makna sosial dan budaya yang besar bagi masyarakat setempat. Ini berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, pertemuan komunitas, dan acara budaya. Saat mengelola Masjid perhatian harus diberikan pada pelestarian warisan budaya sekaligus memberikan kesempatan kepada para pengunjung Masjid untuk belajar tradisi, adat istiadat, dan praktik keagamaan setempat. Hal ini dapat menumbuhkan pemahaman dan apresiasi antar budaya.¹³

Pengelolaan pada Masjid Agung Syahrhun Nur tentunya memberikan dampak kepada masyarakat dikawasan Masjid tersebut. Terlihat banyak sekali para penjual makanan, minuman ataupun pernak-pernik yang terdapat dikawasan ini. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Masjid agung Syahrhun Nur berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya. Maka dikarenakan hal tersebut penelitian ini dapat menjadikannya sebagai salah satu pembahasan yang akan dikulik lebih dalam lagi.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dialami oleh para pengunjung Masjid baik itu masyarakat sekitar atau jama'ah luar ada beberapa fenomena yang berkaitan langsung dengan pengelolaan Masjid seperti ditutupnya pintu Masjid selain jam sholat lima waktu. Banyak sekali para jama'ah Masjid yang ingin melaksanakan sholat di Masjid Agung Syahrhun Nur harus mengalami kekecewaan karena harus sholat diteras Masjid dikarenakan pintu Masjid yang terkunci. Hal ini tentunya menjadikan peneliti tertarik untuk membahas hal tersebut dengan para pengelola Masjid. Kemudian selain fenomena yang berkaitan dengan para pengelola Masjid, ada juga fenomena yang berkaitan dengan jama'ah Masjid. Ketika masuk waktu sholat para pengunjung Masjid lebih banyak yang berada di kawasan Masjid dari pada yang melaksanakan sholat di Masjid. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran para wisatawan sehingga dalam hal ini peneliti merasa penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang ada pada Masjid Agung Syahrhun Nur Tapanuli Selatan.

Setelah adanya pengelolaan yang dijalankan oleh para pengelola Masjid Agung Syahrhun Nur Tapanuli Selatan tentunya akan memberikan

¹² Jafar Nasution et al., 'Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di Lingkungan Masjid Agung Syahrhun Nur Sipirok', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7 (2022): 1578-91.

¹³ Yusuf Efendi Lubis and Azmi Azmi, 'Studi Bentuk, Makna Dan Penerapan Motif Ragam Hias Angkola Mandailing Di Masjid Agung Syahrhun Nur Kabupaten Tapanuli Selatan', *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya* 4, no. 3 (30 May 2022): 343-57, <https://doi.org/10.30998/vh.v4i3.6363>.

kesan tersendiri bagi setiap masyarakat yang berada dikawasan Masjid tersebut ataupun para pengunjungnya. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan Masjid Agung Syahrudin Nur dapat memberikan dampak terhadap keberlangsungan keberadaan Masjid tersebut. Persepsi positif akan membawa hal yang positif sedangkan persepsi yang negatif akan membawa hal yang negatif pula. Oleh karena itu penting sekali bagi para pengelola mempertimbangkan persepsi masyarakat terhadap objek yang dikelola.

Penelitian Persepsi Masyarakat Tentang Pengelolaan Masjid Agung Syahrudin Nur Tapanuli Selatan ini dilakukan untuk dapat melihat bagaimana kegiatan pengelolaan yang ada pada Masjid tersebut. Dengan pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola Masjid dapat diketahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan yang ada di Masjid Agung Syahrudin Nur. Berdasarkan persepsi masyarakat nantinya akan dapat diukur tingkat keberhasilan dari pengelolaan yang dilakukan pada Masjid Agung Syahrudin Nur. Setelah itu akan terlihat juga dampak yang dirasakan oleh masyarakat terutama dalam sektor perekonomian. Idealnya suatu hal yang berada dilingkungan masyarakat dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitarnya.

Ada banyak sekali penelitian terdahulu yang membahas tentang persepsi masyarakat terhadap Masjid diantaranya penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Pengurus Masjid Raodha di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkah laku atau perilaku para pengurus Masjid terlihat cukup baik dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab yang diemban.¹⁴ Kemudian penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Jual Beli di Masjid Agung Annur Provinsi Riau Ditinjau Menurut Hukum Islam membahas tentang kebijakan para pengurus Masjid terhadap kegiatan jual beli yang berada dikawasan Masjid tersebut. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan jual beli yang berada dikawasan Masjid Agung Annur belum benar berdasarkan syariat Islam dan masih ada barang-barang haram yang diperjual belikan dikawasan tersebut.¹⁵ Selanjutnya penelitian dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Keupayaan Pengembangan Dana Masjid yang membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam mengembangkan dana Masjid. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 75% responden setuju untuk dana Masjid dikembangkan dan digunakan pada

¹⁴ Rifaldi Basonggo and Harnida Wahyuni Adda, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Pengurus Masjid Raodha Di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu', Jomut 8, no. 1 (January 2022): 38-47.

¹⁵ Ardiyansyah Yacob, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Jual Beli Di Masjid Agung Annur Provinsi Riau Ditinjau Menurut Hukum Islam' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010).

aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan pendapatan dana Masjid dengan peranan para pengelola Masjid.¹⁶

Berikutnya penelitian yang berjudul *Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam di Kota Pontianak*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi pada Masjid masih sangat kurang dan banyak sekali Masjid yang belum membuat kepengurusan dalam bidang ekonomi.¹⁷ Kemudian penelitian dengan judul *Manajemen Pengelolaan Wakaf Tanah Masjid Jami' Darussalam Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa wakaf tanah pada Masjid Jami' belum dikelola dengan baik.¹⁸ Penelitian-penelitian yang telah disebutkan menunjukkan bahwa ada banyak sekali hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengelolaan. Cakupan pengelolaan yang sangat luas menjadikan kegiatan ini bukanlah suatu hal yang mudah.

Penelitian ini membahas tentang *Persepsi Masyarakat Menilai Efektivitas Pengelolaan Masjid Agung Syahrul Nur Tapanuli Selatan*. Meskipun ada banyak sekali penelitian yang membahas tentang pengelolaan Masjid, penelitian ini menggunakan pendekatan baru untuk menilai tingkat keberhasilan pengelolaan dengan menyoroti persepsi masyarakat yang mana lokasi penelitian ini belum banyak diteliti. Penelitian ini membahas persepsi masyarakat dari berbagai dimensi seperti tingkat kepuasan masyarakat, persepsi tentang pengelolaan yang dilakukan, harapan masyarakat, kritik dan saran masyarakat. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang hanya terfokus pada satu dimensi. Dengan melakukan pendekatan dari berbagai dimensi maka penelitian ini akan menyajikan pandangan masyarakat yang lebih mendalam dan komprehensif tentang *Pengelolaan Masjid Agung Syahrul Nur Tapanuli Selatan*. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengelola Masjid dan juga menjadi tambahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

¹⁶ Mohd Yahya Mohd Hussin et al., 'Persepsi Masyarakat Terhadap Keupayaan Pengembangan Dana Masjid', *Sains Humanika* 2, no. 1 (2014): 13-21.

¹⁷ Romi Suradi, 'Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam Di Kota Pontianak', *Abdi Equator* 1, no. 1 (March 2021): 14-27.

¹⁸ Devi Agustina and Renny Oktafia, 'Manajemen Pengelolaan Wakaf Tanah Masjid Jami' Darussalam Desa Jatipayak Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat', *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 4 (2021).

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana hasil dari penelitian ini akan diuraikan dengan data yang berbentuk kata-kata. Data yang diambil berasal dari hasil observasi, pengamatan, wawancara mendalam dan juga dokumentasi dari subjek penelitian sebagai sumber langsung bagi peneliti.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap 65 orang pengunjung. Informan diambil secara random sampling yang berasal dari berbagai daerah dan berbagai kalangan usia. Informan dalam penelitian ini adalah ketua BKM Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan, petugas Masjid/anggota BKM, pedagang dikawasan Masjid, serta pengunjung Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan. Peneliti melakukan observasi terdahulu terhadap objek penelitian yaitu Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan. Kemudian mengumpulkan data-data dengan cara wawancara dengan informan serta dokumentasi yang diabadikan. Data yang terkumpul direduksi untuk dapat disajikan dengan baik.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk isi terhadap suatu tingkah laku manusia serta menganalisis kualitas-kualitas dari setiap manusia. Maka tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang pengelolaan yang dilakukan oleh badan kesejahteraan Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan serta seberapa besar dampak pengelolaan Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan terhadap ekonomi masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif maksudnya adalah penelitian yang mengungkapkan suatu peristiwa atau keadaan yang terjadi pada subjek penelitian. Maka dari itu hasil penelitian ini sangatlah penting untuk memberi gambaran yang nyata tentang bagaimana keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi setiap orang sangatlah beragam dan bisa saja tidak sama walaupun yang dinilai adalah suatu hal yang sama. Setiap orang memiliki pola pikir dan pola pandangnya oleh sebab itu persepsi setiap orang bisa berbeda-beda. Setelah membahas pengelolaan yang ada pada Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan untuk dapat melihat tingkat keberhasilannya perlu sekali bagi pengelola mempertimbangkan persepsi masyarakat sebagai indikator keberhasilan dari pengelolaan yang dilakukan pada Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan. Persepsi dibagi menjadi dua yaitu persepsi

¹⁹ Elismayanti Rambe, 'Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Medan Dalam Pengembangan Pariwisata Istana Maimun', vol. XXVIII, 2022, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/>.

negatif dan persepsi positif.²⁰ Jika persepsi masyarakat terhadap Masjid Agung Syahrudin Nur Tapanuli Selatan negatif maka pengelolaan yang dilakukan masih belum maksimal. Jika persepsi yang diperoleh positif hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pada Masjid Agung Syahrudin Nur Tapanuli Selatan sudah cukup baik.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap 65 orang pengunjung. Informan diambil secara random sampling yang berasal dari berbagai daerah dan berbagai kalangan usia. Rata-rata pengunjung yang datang ke Masjid Agung Syahrudin Nur Tapanuli Selatan memiliki keberagaman aktivitas yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mayoritas kegiatan yang dilakukan pengunjung setelah sampai ke Masjid Agung Syahrudin Nur adalah beristirahat sejenak. Banyak pengunjung yang begitu sampai di kawasan Masjid memilih untuk beristirahat di tempat-tempat duduk yang disediakan diluar bangunan Masjid. Setelah dirasa cukup pengunjung akan memasuki Masjid untuk mengabadikan moment di Masjid tersebut dengan berfoto-foto, siaran langsung dan sebagainya. ketika memasuki waktu sholat masih terlihat banyak pengunjung yang mengacuhkan panggilan Allah tersebut dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Namun, tidak kalah banyak juga orang-orang yang bergegas melaksanakan kewajibannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pengunjung yang datang di malam dan pagi hari rata-rata adalah pengunjung yang sedang dalam perjalanan jauh. Sedangkan pada saat siang hari Masjid ini banyak dipenuhi oleh para pekerja dinas di perkantoran Kabupaten Tapanuli Selatan dan juga masyarakat yang sedang berwisata. Pada siang hari peneliti melakukan wawancara dan pengamatan terhadap pengunjung Masjid Agung Syahrudin Nur, pengunjung yang datang menjadikan Masjid sebagai tujuan destinasi wisata mereka. Pengunjung yang berdatangan memiliki alasan tersendiri dari mana mereka mengetahui keberadaan Masjid Agung Syahrudin Nur, setelah melakukan kunjungan terhadap Masjid Agung Syahrudin Nur tentu pengunjung memiliki pandangan tersendiri tentang Masjid Agung Syahrudin Nur.

Tentu pandangan setiap pengunjung Masjid memiliki perbedaan tersendiri, namun walaupun terdapat perbedaan pastinya arah pandangan itu hanya tertuju pada dua arah yaitu positif dan negatif. Salah satu pengunjung mengatakan bahwa: Kedatangan ke Masjid Agung Syahrudin Nur berawal dari rasa penasaran terhadap Masjid yang lagi viral di media sosial, ini adalah kali pertama berkunjung dan benar sekali Masjid ini membuat takjub dengan kebersihan dan penataannya yang rapi sekali. Kamar mandi

²⁰ Arlita Mawaddah Napitupulu, 'Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Tempat Wisata Di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [JIMSIPOL]* Vol 1, no. 2808-6503 (3 November 2021): 1-9.

yang dialiri air menjadikannya selalu bersih serta pewangi ruangan yang mampu meminimalisir bau pesing.²¹ Wajah dan gestur tubuh yang benar-benar menunjukkan rasa senang dan *ecited* akan bangunan dan suasana Masjid Agung Syahrhun Nur Tapanuli Selatan. Pengunjung lainnya mengatakan bahwa: “Sudah berkali-kali berkunjung ke Masjid Agung Syahrhun Nur ini, Masjid ini tidak pernah membosankan untuk selalu dikunjungi. Kali ini saya sedang melakukan *study tour* dengan teman-teman saya di Masjid ini.”²² Dengan seragam sekolah bersama teman-teman dan guru sekolah mereka berkeliling kawasan Masjid sekaligus menjadikan Masjid tempat istirahat siang hari.

Peneliti melakukan wawancara secara random sehingga setiap pengunjung memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Salah satu pengunjung Masjid Agung Syahrhun Nur yang telah lansia mengutarakan pendapatnya “Sudah sangat lama ingin berkunjung ke Masjid ini dan ini merupakan kali pertama sampai kemari. Akhirnya rasa penasaran terhadap Masjid ini benar kesampaian, Masjidnya cantik sekali, bersih dan wangi. Harapannya semoga Masjid ini selalu ramai oleh pengunjung.”²³ Beliau juga berharap diadakannya toilet kering khusus para lansia dan orang tua agar tidak merasa takut terjatuh dan kedinginan. “Sedang dalam perjalanan jauh jadi singgah sejenak beristirahat, untuk pertama kalinya berkunjung ke Masjid Sipirok. Masjid ini memang seperti yang saya lihat di media sosial, benar-benar cantik, bersih, wangi dan juga rapi. Udara dikawasan Masjid ini juga sejuk sekali serta pemandangan yang ditata sedemikian rupa sangat indah memanjakan mata.”²⁴ Seperti itulah keseluruhan persepsi masyarakat yang didapatkan peneliti ketika melakukan wawancara terhadap masyarakat yang berkunjung ke Masjid Agung Syahrhun Nur Tapanuli Selatan. Dari 65 informan berikut ini tabel wawancara terhadap persepsi masyarakat mengenai pengelolaan Masjid Agung Syahrhun Nur Tapanuli Selatan:

Tabel 1.1
Wawancara Terhadap Persepsi Pengunjung Mengenai Pengelolaan Masjid Agung Syahrhun Nur Tapanuli Selatan

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian	Jumlah Informan
1		1. Bersih	64 Orang

²¹ Salwa, Pengunjung Masjid, *wawancara* (Sipirok, 2 Juli 2024. Pukul 11.30 WIB).

²² Nadia, Pengunjung Masjid, *wawancara* (Sipirok, 3 Juli 2024. Pukul 13.00 WIB).

²³ Jumina, Pengunjung Masjid, *wawancara* (Sipirok, 5 Juli 2024. Pukul 10.00 WIB).

²⁴ Nurma, Pengunjung Masjid, *wawancara* (Sipirok, 10 Juli 2024. Pukul 14.00 WIB).

	Kebersihan dan Kenyamanan	2. Kurang	1 Orang
		3. Kotor	-
2	Keamanan	1. Aman	64 Orang
		2. Kurang	-
		3. Tidak Aman	1 Orang
3	Fasilitas dan Sarana	1. Bagus	60 Orang
		2. Kurang	5 Orang
		3. Tidak	-
4	Kepuasan Umum	1. Senang	65 Orang
		2. Biasa aja	-
		3. Kurang	-
5	Kualitas Manajemen	1. Baik	65 Orang
		2. Kurang	-
		3. Buruk	-
6	Harapan	1. Tidak Ada	-
		2. Meningkatkan Pengelolaan dan Ramai	65 Orang
7	Sumber Pengetahuan Keberadaan Masjid Agung Syahrhun Nur	1. Fecebook	37 Orang
		2. Tiktok	12 Orang
		3. Story WhatsApp	6 Orang
		4. Dari Rekan	7 Orang
		5. Karena Melintas	3 Orang
8	Kunjungan Keberapa	1. Pertama Kali	18 Orang
		2. Dua Kali Hingga Lebih	47 Orang

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan pada para pengunjung Masjid Agung Syahrhun Nur Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa dari 65 informan penelitian ada sebanyak 47 informan yang telah berkunjung berkali-kali ke Masjid Agung Syahrhun Nur. Keberadaan Masjid Agung Syahrhun Nur diketahui para pengunjung melalui berbagai media seperti penggunaan media sosial Fecebook, Tiktok, Story WhatsApp, disampaikan oleh rekan dan hanya karna sedang melintas dikawasan tersebut. Lebih dari 90% pengunjung yang ada mengetahui keberadaan Masjid Agung Syahrhun Nur dari media sosial dan lebih banyak mengetahui dari postingan Fecebook pengunjung lainnya. Respon yang baik dan persepsi pengunjung mengenai Masjid ini hampir keseluruhannya memberikan pandangan yang baik. Ada beberapa masukan juga saran untuk pengelola dan pengunjung lainnya agar dapat mengoptimalkan keberadaan Masjid

Agung Syahrnun Nur Tapanuli Selatan yaitu sebagaimana dikatakan bahwa: hendaknya pengelola Masjid lebih memperhatikan keamanan dikawasan Masjid, pengelola mungkin sudah mengusahakannya namun masih banyak oknum yang memanfaatkan keadaan. Kehilangan barang dikawasan Masjid seharusnya tidak ada lagi, untuk seluruh pengunjung harap menjaga dan tidak mengambil yang bukan haknya.²⁵ Himbauan yang diberikan pengunjung terhadap pengunjung lainnya untuk terus meningkatkan kesadaran diri akan kewajiban seperti menjaga kebersihan, perilaku dan sebagainya. Islam mengajarkan penganutnya untuk terus menjaga kebersihan sebagaimana HR. Ath-Thabrani yaitu *"Tanzahhafu bikulli ma istatha'tum fa inna Allaha ta'ala bani al-Islama 'ala an-nazafati wa lan yadkhula al-jannata illa kullu nazifin."* Memiliki makna "Bersihkanlah semua sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah SWT membangun Islam di atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih."



Gambar 1.1
Ramainya Pengunjung di Hari Kerja

Masjid Agung Syahrnun Nur selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat. Bukan hanya disaat cuti nasional atau *weekend* namun ketika hari kerja Masjid ini juga selalu ramai. Ada berbagai alasan masyarakat berkunjung ke Masjid Agung Syahrnun Nur Tapanuli Selatan seperti ingin ISOMA (Istirahat, sholat dan makan) sedang dalam perjalanan, datang karena ingin melihat Masjid yang lagi viral, sedang melakukan *study tour*, tempat berkumpulnya organisasi, berwisata, sedang melintas dan sebagainya. Pengunjung yang datang berasal dari berbagai daerah bukan hanya masyarakat Tapanuli Selatan. Banyak pengunjung yang berasal dari luar kota bahkan luar provinsi. Masjid Agung Syahrnun Nur mampu menampung pengunjung dengan kapasitas besar. Namun, pada saat hari besar terutama hari besar Islam seperti Idul Fitri atau Idul Adha jumlah pengunjung mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini menjadikan kawasan Masjid sangat padat dan

²⁵ Imran, Pengunjung Masjid, *wawancara* (Sipirok, 30 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB).

Masjid kekurangan lokasi untuk parkir kendaraan. Ada beberapa harapan yang diberikan pengunjung, diantaranya mengatakan bahwa “Kiranya BKM Masjid dapat membuat strategi untuk meningkatkan ketertiban kendaraan dan penyediaan lokasi parkir disaat pengunjung mengalami lonjakan.” Hal ini merupakan salah satu harapan pengunjung untuk dapat terus ditingkatkan.²⁶

Kurangnya ketertiban kendaraan ini dikarenakan beberapa hal dimana salah satunya adalah keberadaan para UMKM disekitaran Masjid yang tidak terkelola dengan baik. “Tidak ada UMKM yang diberikan izin memasuki kawasan Masjid, berulang kali dilakukan pensterilan namun tetap saja dilanggar sehingga dibuat kebijakan batas lokasi untuk UMKM.”²⁷ Keberadaan para pedagang dipinggiran jalan menjadikan jalanan menyempit sehingga pada saat pengunjung membeludak terjadi kemacetan. Para pedagang sekitar kawasan Masjid juga mengutarakan beberapa harapan mereka diantaranya “Harapannya para pedagang diberikan izin dan lebih diperhatikan.”²⁸ Selanjutnya harapan dari pedagang kaum ibu-ibu, “Dengan keberadaan izin dan diadakan lapak maka pedagang akan merasa tenang. Namun tetap melakukan penolakan kedatangan pedagang baru. Hal ini penting agar pedagang tidak menjamur dikawasan Masjid. Keberadaan pengusuran yang dilakukan Satpol PP ini sebenarnya baik untuk menghambat pedagang yang terus menjamur.”²⁹

Masjid Agung Syahrul Nur memiliki lokasi yang luas untuk berteduh namun walau demikian masyarakat merasa masih perlu dilakukan penambahan tempat berteduh diluar bangunan Masjid. Adapun salah satu harapan yang diutarakan pengunjung adalah, “Jika dilakukan Pembangunan kedepannya, harapannya pengelola dapat mendirikan tempat untuk berteduh dari hujan agar pengunjung yang sedang tidak suci dapat berteduh diluar bangunan Masjid saja.”³⁰ Kenyamanan yang diberikan oleh Masjid Agung Syahrul Nur kepada pengunjung tentu masih saja memiliki beberapa masukan untuk perkembangan kedepannya sebagaimana dikatakan, bahwa: Keberadaan jam digital dan juga jadwal sholat sangat penting untuk dapat mempermudah jama’ah mengetahui waktu, terutama bagi orang tua dan

²⁶ Rifai, Pengunjung Masjid, *wawancara* (Sipirok, 8 Juli 2024. Pukul 11.30 WIB).

²⁷ Ibnuhammad, Ketua BKM Masjid Agung Syahrul Nur Tapanuli Selatan, *wawancara* (Padangsidempuan, 1 Juli 2024. Pukul 20.30 WIB).

²⁸ Sulhan, Pedagang Sekitar Masjid, *wawancara* (Sipirok, 13 Juli 2024. Pukul 16.00 WIB).

²⁹ Doharni, Pedagang Sekitar Masjid, *wawancara* (Sipirok, 6 Juli 2024. Pukul 11.00 WIB).

³⁰ Sarah, Pengunjung Masjid Agung Syahrul Nur Tapanuli Selatan, *wawancara* (Sipirok, 29 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB).

yang tidak memakai jam serta sedang kehabisan baterai *handphone*.³¹

Ada beberapa masukan lainnya yang diberikan untuk perkembangan dan kemajuan Masjid Agung Syahrul Nur Tapanuli Selatan seperti harapan diadakannya penjagaan malam agar Masjid dapat buka 24 jam dan penyediaan kamar mandi kecil untuk lansia. Harapan untuk para pengunjung dan pengelola agar dapat terus meningkatkan kebersihan yang mana pada saat ini rata-rata masyarakat merasa Masjid ini selalu bersih. Para pengunjung diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dan mengetahui batasannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap para pengunjung Masjid Agung Syahrul Nur Tapanuli Selatan, pengunjung memberikan persepsi yang sangat baik terhadap Masjid tersebut. Dapat dilihat bahwa hampir keseluruhan persepsi masyarakat mengenai pengelolaan Masjid Agung Syahrul Nur Tapanuli Selatan menunjukkan persepsi yang positif. Pengunjung merasakan kenyamanan berada di kawasan Masjid ini, suasananya yang sejuk dihiasi dengan taman yang indah, bangunan fisik Masjid yang memadukan ciri khas daerah Tapanuli Selatan dipadukan dengan desain Timur Tengah, kebersihan lingkungan Masjid dan toilet yang begitu ramah menciptakan suasana damai di kawasan ini. Tidak ada kritik yang terlalu besar yang diberikan oleh masyarakat, hanya beberapa masukan yang ditujukan untuk para pengelola dan peringatan untuk pengunjung agar lebih meningkatkan kesadaran demi menjaga kenyamanan bersama. Untuk dapat menjangkau masyarakat yang pernah berkunjung ke Masjid Agung Syahrul Nur Tapanuli Selatan lebih banyak lagi, dilakukan pembagian *link kuesioner google drive* di akun media sosial dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan wawancara langsung dan mendapatkan persepsi masyarakat yang sama dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Persepsi pengunjung menunjukkan hal yang positif dan memberikan harapan terhadap pengelola Masjid untuk dapat terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Persepsi masyarakat tentang pengelolaan Masjid Agung Syahrul Nur Tapanuli Selatan menunjukkan tingkat keberhasilan pengelolaan Masjid yang dilakukan oleh BKM Masjid Agung Syahrul Nur Tapanuli Selatan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada 65 orang masyarakat dan juga *link kuesioner google drive* yang dibagikan mengenai alasan masyarakat berkunjung ke Masjid tersebut, hal yang dirasakan pengunjung, pendapat pengunjung terhadap pengelolaan Masjid Agung Syahrul Nur, juga kritik dan saran yang pengunjung berikan menunjukkan bahwa seluruh informan dapat melihat kualitas pengelolaan yang baik pada Masjid Agung Syahrul

³¹ Khodijah, Pengunjung Masjid Agung Syahrul Nur Tapanuli Selatan, *wawancara* (Sipirok, 28 Juni 2024. Pukul 09.30 WIB).

Nur Tapanuli Selatan, himbauan yang diberikan keseluruhannya untuk pengunjung lain agar meningkatkan kepedulian bersama terhadap penjagaan kebersihan kawasan Masjid. Ada beberapa masukan dan saran yang diberikan masyarakat kepada para pengelola dan juga pengunjung lainnya untuk dapat meningkatkan dan menjaga kenyamanan bersama seperti lebih memperhatikan oknum yang tidak bertanggung jawab dikawasan Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan. Dari 65 informan menilai kualitas manajemen Masjid Agung Syahrur Nur baik dan kepuasan umum yang dirasakan informan juga merasakan senang dan damai berkunjung ke Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan sesuai dengan tabel 1.1 yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Devi, and Renny Oktafia. 'Manajemen Pengelolaan Wakaf Tanah Masjid Jami' Darussalam Desa Jatipayak Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat'. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4 (2021).

Ardiyansyah Yacob. 'Persepsi Masyarakat Terhadap Aktifitas Jual Beli di Masjid Agung Annur Provinsi Riau Ditinjau Menurut Hukum Islam'. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

Arlita Mawaddah Napitupulu. 'Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Tempat Wisata Di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan'. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [JIMSIPOL]* Vol 1, no. 2808-6503 (3 November 2021): 1-9.

Azlina, Nor, Abd Wahab, Norafifah Ab Hamid, Norajila Che, Man Akademi Pengajian, and Islam Kontemporari. 'Pemeriksaan Peranan Masjid Di Malaysia Era Kontemporari'. *Academia Journal UiTMT*. Vol. 5, 2016. <http://journale-academiauitmt.edu.my/>.

Dorhani, diwawancarai oleh Winda, Juli 2024, Kawasan Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan.

Dr. Drs. H. Mahmuddin, BA., M.Ag. *Manajemen Dakwah*. Edited By Team Wade Publish. Edisi Revisi. Ponorogo: Wade Group, 2018.

Fahrian Baihaqi. 'Manajemen Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata (Odtw) Masjid Agung Jawa Tengah'. Thesis, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2014.

Gisella Arnis. 'Pengaruh Persepsi Label Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang'. Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

Ibnussalam, diwawancarai oleh Winda, Juli 2024, Kota Padangsidempuan.

Imran, diwawancarai oleh Winda, Juni 2024, Kawasan Masjid Agung Syahrudin Nur Tapanuli Selatan.

Jafar Nasution, Ali Hardana, Arti Damisa, and Arbanur Rasyid. 'Dampak Kehadiran Wisata Religi Terhadap Penghasilan Pedagang Makanan Di Lingkungan Masjid Agung Syahrudin Nur Sipirok'. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7 (2022): 1578–91.

Jumina, diwawancarai oleh Winda, Juli 2024, Kawasan Masjid Agung Syahrudin Nur Tapanuli Selatan.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan. 'Banyaknya Rumah Ibadah Menurut Agama Dan Kecamatan, 2015'. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 April 2017.

Khodijah, diwawancarai oleh Winda, Juni 2024, Kawasan Masjid Agung Syahrudin Nur Tapanuli Selatan.

Lubis, Yusuf Efendi, and Azmi Azmi. 'Studi Bentuk, Makna Dan Penerapan Motif Ragam Hias Angkola Mandailing di Masjid Agung Syahrudin Nur Kabupaten Tapanuli Selatan'. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya* 4, no. 3 (30 May 2022): 343–57. <https://doi.org/10.30998/vh.v4i3.6363>.

Mohd Yahya Mohd Hussin, Fidlizan Muhammad, Azila Abdul Razak, and Mohamad Ali Roshidi Ahmad. 'Persepsi Masyarakat Terhadap Keupayaan Pengembangan Dana Masjid'. *Sains Humanika* 2, no. 1 (2014): 13–21.

Nadia, diwawancarai oleh Winda, Juli 2024, Kawasan Masjid Agung Syahrudin Nur Tapanuli Selatan.

Nanang Arianto. 'Pelatihan Manajemen Kemasjidan Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Stain Mandailing Natal'. *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2021, 114–24.

Nur Chotib. 'Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif'. Thesis, Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah, 2022.

Nurdesri Juni Amelia, and Khairul Amri. 'Pengelolaan Objek Wisata Bukit Suligi Aliantan Kabupaten Rokan Hulu'. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* Vol. 2, no. e-ISSN: 2988-0440, p-ISSN: 2988-0491 (26 January 2024): 108–18.

Nurma, diwawancarai oleh Winda, Juli 2024, Kawasan Masjid Agung Syahrudin Nur Tapanuli Selatan.

Polres Tapanuli Selatan. 'Dibangun Dengan Konsep Tapsel Dan Timur Tengah, Masjid Agung Syahrur Nur Diresmikan'. HUMAS MABES POLRI, 16 December 2022.

Rambe, Elismayanti. 'Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Medan Dalam Pengembangan Pariwisata Istana Maimun'. Vol. XXVIII, 2022. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/>.

Rifai, diwawancarai oleh Winda, Juli 2024, Kawasan Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan.

Rifaldi Basonggo, and Harnida Wahyuni Adda. 'Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Pengurus Masjid Raodha Di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu'. *Jomut* 8, No. 1 (January 2022): 38-47.

Romi Suradi. 'Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam di Kota Pontianak'. *Abdi Equator* 1, no. 1 (March 2021): 14-27.

Salwa, diwawancarai oleh Winda, Juli 2024, Kawasan Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan.

Sarah, diwawancarai oleh Winda, Juni 2024, Kawasan Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan.

Sulhan, diwawancarai oleh Winda, Juli 2024, Kawasan Masjid Agung Syahrur Nur Tapanuli Selatan.

Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, and Didiharyono D. 'Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo'. *To Maega* 1, no. 1 (August 2018): 14-21.